



## Menelaah Perkembangan Teori Sastra Indonesia

Aldi Firdaus\*<sup>1</sup>, Fajar Subagja<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Indonesia  
[firdausaldi037@gmail.com](mailto:firdausaldi037@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajarsubagja09@gmail.com](mailto:fajarsubagja09@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat  
40521

Korespondensi penulis : [firdausaldi037@gmail.com](mailto:firdausaldi037@gmail.com)\*

**Abstract.** *Literary studies are included in several normative fields, namely literary theory, literary history, literary criticism, comparative literature and also literary studies. Literature is seen by people to learn about literature. Literary history seeks to study and compile literary works as part of the intellectual historical process. In one society. Literary history can be seen as part of philosophy, because literary history itself is the same as the history of human thought towards objects of art or literary art that emphasizes on the more practical nature of the elaboration of the concept. Literary theory itself can be equated with aesthetic science with the beauty of science and also theory is certainly a different thing, with such assumptions, written literary theory is the same as writing history and aesthetics, including the field of literary art, theory needs to be studied so that there is no mistake in thinking about these two things. Literary theory itself has various meanings over time with the paradigm that is brought with it, literary theory can be interpreted as several ideas and methods used for the practice of reading literature. Literary theory is also interpreted as a way or step to understand literature. Views in literary theory also undergo changes along with the development of the human mindset itself.*

**Keywords:** *development, theory, literature, Indonesia*

**Abstrak.** Studi sastra masuk di dalam beberapa bidang secara normatif yakni teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra, sastra bandingan dan juga kajian sastra. Sastra di pandang orang untuk mempelajari terhadap sastra. Sejarah sastra berusaha mempelajari dan menyusun karya sastra sebagai bagian dari proses sejarah intelektual. Dalam satu masyarakat. Sejarah sastra dapat di pandang sebagai bagian dari filosofis, karna sejarah sastra itu sendiri yaitu sama dengan sejarah pemikiran manusia terhadap objek seni atau seni sastra yang menekan pada sifat yang lebih praktis penjabaran konsepnya. Teori sastra sendiri hakikatnya bisa kita samakan dengan ilmu estetika dengan keindahan ilmu dan juga teori tentu satu hal yang berbeda, dengan asumsi seperti itu, di tulis teori sastra itu sama hal nya menulis sejarah dan estetika termasuk bidang seni sastra, teori perlu di pelajari supaya tidak adanya kesalahan dalam berfikir mengenai kedua hal tersebut. Teori sastra sendiri memiliki memiliki berbagai pengertian seiring waktu dengan paradigma yang di bawa dengannya, teori sastra dapat di artikan sebagai beberapa ide-ide dan metode yang di gunakan untuk praktek pembacaan sastra. Teori sastra juga di artikan sebagai sebuah cara atau langkah memahami sastra. Pandangan dalam teori sastra pun mengalami perubahan-perubahan seiring berkembangnya pola pikir manusia itu sendiri.

**Kata kunci:** perkembangan, teori, sastra, Indonesia

### 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan dinamika budaya, sosial, dan politik suatu bangsa. Di Indonesia, perkembangan sastra tidak dapat dipisahkan dari pergulatan pemikiran yang mendasarinya, termasuk teori-teori sastra yang digunakan untuk menganalisis, memahami, dan menafsirkan karya sastra. Teori sastra di Indonesia telah mengalami perkembangan yang menarik, mulai dari pengaruh tradisi lisan yang kaya, asimilasi teori-teori Barat, hingga munculnya pendekatan lokal yang mencoba menawarkan perspektif khas Indonesia.

Teori sastra bukan sekadar alat bantu dalam kritik sastra, melainkan juga sebuah bentuk dialog intelektual yang mencerminkan bagaimana masyarakat memandang sastra dalam

konteks tertentu. Dalam perkembangannya, teori sastra di Indonesia sering kali bersinggungan dengan dinamika sejarah, seperti era kolonial, masa kemerdekaan, hingga era modern yang ditandai oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa teori sastra tidak hanya statis, tetapi juga tumbuh seiring perubahan zaman.

Artikel ini bertujuan untuk menelaah perkembangan teori sastra di Indonesia, mulai dari pengaruh awal yang dibawa oleh kolonialisme hingga munculnya pendekatan lokal yang memperkaya khazanah kritik sastra. Dengan memahami perjalanan ini, diharapkan dapat ditemukan benang merah yang menjelaskan bagaimana teori sastra di Indonesia berkembang dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan zaman.

Sejarah dan juga teori sastra dalam kajian ini lebih kita dekatkan pada pendekatan sejarah sastra yang tradisional, prinsip dan sejarah di sertakan beberapa faktor yang relevan untuk sejarah sastra penulisan sejarah sastra juga dan juga sejarah sastra Indonesia. Sastra khususnya sastra Indonesia sering di identikan dengan seni, dalam tulis menulis oleh masyarakat awam, hal ini tidak sepenuhnya salah, karna sebuah karya sastra, yang dapat banyak aspek yang mendukung suatu kesenian jika kita berbicara tentang seni tidak akan jauh dari estetika.

Seni memang selalu menarik dan selalu berkaitan dengan sebuah keindahan walau yang kita temui belum tentu semuanya akan berujung indah hasilnya tapi setiap karya itu sedikit hanya memiliki estetika Dimata sebagian orang. Keindahan ada di setiap karya sastra itu mempunyai pandangan alam terkait kepindahannya. Bahkan setiap benda sedikit dapat menyiratkan keindahan walaupun sedikit yang ditangkap oleh setiap indera manusia Dengan indra itulah, manusia bisa menikmati semua keindahan yang ada di sastra. Khususnya karya sastra, manusia dapat merasakan keindahan dan menikmati tulisan-tulisan yang mencerminkan pemikiran dari sang penulis.

## **2. METODE**

Perkembangan teori sastra mencerminkan perjalanan panjang yang menunjukkan perubahan cara pandang terhadap seni, budaya, dan bahasa. Teori sastra telah berevolusi dari pendekatan klasik yang fokus pada bentuk menuju pendekatan multidimensional yang menggabungkan psikologi, sosiologi, dan antropologi. Contoh nyata adalah teori postmodernisme yang muncul sebagai respons terhadap modernisme. Saat ini, teori sastra juga terbuka terhadap perspektif baru seperti feminisme dan postkolonialisme, serta beradaptasi dengan analisis teks digital.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Sejarah perkembangan teori sastra

Teori sastra berasal dari kata *theria* (bahasa latin). Secara etimologis, teori berarti kontemplasi terhadap kosmos dan realitas, pada tataran yang lebih luas, hubungan dunia keilmuan teori berarti perangkat pengertian, konsep, proposi yang mempunyai koperasi, yang telah teruji kebenarannya. Pada dasarnya teori di pertentangkan dengan praktik. Setelah suara pengetahuan berhasil mengabstrasikannya keseluruhan konsepnya pada suatu rumusan ilmiah yang dapat di uji kebenarannya, yaitu teori itu sendiri, Maka teori lah itu sendiri mesti di operasikan secara praktis sehingga beberapa cabang ilmu pengetahuan sejenis nya dapat kita pahami secara lebih detail mendalam dan juga tentunya rinci.

Teori berfungsi untuk mengubah dan membangun pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan. Menurut fokemma dan kumme-ibsch (dalam susiati, s,2020),penelitian terhadap karya sastra pada umumnya mengandalkan pada beberapa teori yang sudah ada tradisi seperti ini di anggap memiliki kelemahan sebagai akibat penyederhanaan, elektisisme, dan penyimpulan yang salah. Keuntungan yang di peroleh jelas bahwa penelitian di berikan kemudahan. Penelitian tinggal menguji kembali dan menyesuaikan nya dengan sifat sifat objek kecendrungan ini di sebabkan oleh beberapa kenyataan sebagai berikut:

- a. Teori-teori yang sudah ada dengan sendirinya teruji, yaitu melalui kritik sepanjang sejarah nya.
- b. Teori dapat di anggap sebagai unsur yang penting lebih dari semata mata alat
- c. Belum terciptanya sikap-sikap percaya diri atas hasil-hasil penemuan sendiri, khusus nya dalam bidang teori

Secara genesis demikian dalam proses penelitian teori, di peroleh dua cara, yaitu: Peneliti dapat memanfaatkan teori terdahulu pada umumnya bisa di sebut sebagai teori formal dengan pertimbangan bahwa teori tersebut secara formal sudah ada sebelumnya. Teori formal seolah-olah bersifat deduksi dan Apriori. Peneliti bisa memanfaatkan teori yang di temukan oleh dia sendiri. Yang di peroleh menggunakan manfaat, hakikat, dan juga abstraksi dan yang ditelitinya. Pada umumnya di sebut teori substansif sebab di peroleh melalui substansi data.

Dia jenis teori tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan nya.Kekurangan nya adalah aktivitas untuk menemukan teori formal ini terpenuhi oleh usaha sang peneliti yang mencoba menemukan teori substansif. Pemanfaatan teori formal menurut Vredenbreh, memiliki kelebihan dalam kaitannya dengan usaha peneliti dengan sejarahnya, untuk secara terus menerus,memperbaharui sekaligus mengujinya melalui data yang berbeda-beda sehingga, teori makin lama seharusnya makin sempurna. Teori ilmu

pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra diadopsi melalui pemikiran para sarjana Barat. Tradisi seperti ini sering menimbulkan perdebatan di antara para sarjana Indonesia antara antara pihak yang setuju dan pihak yang tidak. Kelompok yang pertama yang menginginkan hingga khasanah Indonesia di analisis dengan menggunakan teori sastra Indonesia, dengan konsekuensi agar sarjan Indonesia dapat menemukan teori-teori sastra yang lahir melalui sastra Indonesia sebagai teori Indonesia asli, sebaliknya untuk yang kedua tidak mempermasalahkannya adanya perbedaan diantaranya sebagai berikut:

1. Tradisi ilmu pengetahuan pengembangan di barat, demikian pula tradisi sastra
2. Karya sastra sekaligus bersifat local dan universal
3. Globalisasi, termasuk paradigma postmodernisme menghapuskan perbedaan antara barat dan juga timur

Sebuah teori disebut baik apabila memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Mudah disesuaikan dengan ciri-ciri karya yang akan dianalisis
- b. Mudah disesuaikan dengan metode dan teori yang menyertai
- c. Dapat dimanfaatkan untuk menganalisis, baik ilmu sejenis maupun berbeda
- d. Memiliki formula-formula sederhana tetapi mengimplikasikan jaringan analisis yang kompleks
- e. Memiliki prediksi yang dapat menjangkau objek jauh ke masa depan teori dan metode memiliki fungsi untuk membantu menjelaskan dia hubungan gejala atau lebih sekaligus meramalkan model atau hubungan yang terjadi

Teori dan metode yang dikesampingkan di permudah memahami gejala yang akan diteliti yang lebih penting adalah kemampuan untuk memotivasi, mengevokasi, sekaligus memodifikasi pikiran peneliti, artinya dengan memanfaatkan teori dan metode tertentu maka dalam pikiran metode peneliti artinya dengan memanfaatkan teori dan metode tertentu maka dalam pemikiran peneliti akan timbul kemampuan untuk memahami gejala sebelumnya sama sekali yang belum tampak. Sebagai alat, teori berfungsi untuk mengarahkan suatu penelitian, sedangkan analisa secara langsung dilakukan melalui instrument yang lebih konkret yaitu melalui metode dan teknik.

Berbeda dengan objek, aspek kebaruan dalam teori dan metode masyarakat lama dengan sendirinya harus di tinggalkan, digantikan dengan teori dan metode yang baru demikian seterusnya sehingga teori yang terakhir yang bisa di anggap relevan. Intensitas terhadap kebaruan yang dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Teori dan metode adalah alat dan cara penelitian
- 2) Teori dan metode adalah hasil penelitian
- 3) Teori dan metode adalah ilmu pengetahuan

Karya sastra sebagai objek yang diteliti, metode dan teori sebagai cara untuk meneliti, berkembang bersamaan dalam kondisi yang saling dilengkapi. Dalam khasanah sastra Indonesia aktifitas yang diteliti dengan cara memanfaatkan teori dan metode intuitif ekspresif sudah dimulai sejak awal periode pujangga baru. Pesatnya perkembangan teori sastra selamansatu abad sejak awal abad ke-20 hingga awal abad ke 21 di picu oleh beberapa indikator, sebagai berikut:

- a. Medium utama sastra dalam bahasa, sedangkan dalam bahasa itu sendiri yaitu sudah terkandung problematik yang sangat luas
- b. Sastra memasukan sebagai dimensi kebudayaan , sedangkan dalam budaya itu sendiri juga sudah terkandung permasalahan yang sangat beraga
- c. Teori utama dalam sastra sudah berkembang dari zaman Plato dan Aristoteles, yang dengan sendirinya telah dimatangkan dengan berbagai disiplin, khususnya filsafat. 4. Kesulitan dalam memahami gejala sastra memicu para ilmuwan untuk menemukan berbagai cara untuk melallui teori yang baru
- d. Ragam sastra sangat banyak dan berkembang secara dinamis, kondisi-kondisi sastra yang juga menemukan cara pemahaman yang berbeda-beda

### **Macam-macam teori sastra dan pengertiannya**

Membicarakan mengenai sastra, pastinya adanya pembicaraan teori sastra yang menunjang di dalam nya, sebagai tonggak utamanya berdiri sebuah karya sastra, jelasnya adanya kehadiran teori-teori yang penting di dalam bagian nya.

Didalam karya sastra yang menggunakan bahasa inggris, baik sastra inggris maupun Amerika semuanya masing-masing menganut teori yang sama di dalam menjabarkan karya. Berikut akan di bahas juga tiga teori sastra yang seiring di temukan dan di gunakan didalam belajar bahasa inggris melalui karyanya yaitu karya sastra.

### **Teori psikoanalisis**

Teori ini menganggap bahwa karya sastra selalu membahas peristiwa kehidupan mamus. Yang juga memiliki perilaku yang cukup beragam dan dipengaruhi di kondisi psikologis seseorang yang akan mempengaruhi kehidupan orang itu . Karya sastra adalah produk dari jiwa dan pemikiran pengarang yang berada dalam kondisi setengah sadar atau di

bawah alam bawah sadarnya. Para pakar psikologis yang terkenal dalam pendekatan teori ini adalah Jung, Adlerz Freudz dan juga Brill memberikan beberapa atau bisa kita bilang cukup banyak kontribusinya terhadap teori ini.

Teori ini biasanya terbagi dalam tiga aspek yaitu Id, Ego dan Superego, id adalah naluri makhluk hidup dalam rangka mempertahankan eksistensinya di muka bumi. Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab dalam menangani sebuah realitas (memuaskan keinginan Id dengan cara yang realitas). Superego adalah pengendali Id dan Ego yang berasal bukan dari diri sendiri melainkan penyerapan standar aturan dan pranata dari pendidikan orang tua dan lingkungan sekitar.

### **Teori Struktural**

Teori ini tidak memperlakukan karya sastra sebagai objek kajiannya karena yang menjadi kajiannya adalah sistem sastra itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hubungan berbagai unsur dalam teks sastra sehingga unsur-unsur tersebut berkaitan satu sama lain dalam keseluruhan yang utuh. Teori ini dapat dideskripsikan terpisah dari pengarang ataupun realitas sosial.

### **Teori Feminisme**

Teori ini adalah cerminan realitas sosial patriarki. Berawal dari gejolak para perempuan yang tertindas oleh sistem sosial patriarki, teori feminisme ini tidak berdiri di dalamn satu aliran. Feminisme terdiri atas beberapa aliran seperti aliran liberalis,marxis,sosialis, eksistensialis, psikoanalitik, radikal, postmodern, dil. Tokoh-tokoh terkemuka dalam teori ini adalah Helena Cixous, Virginia Wolf, dan Kate Millet.

Dengan adanya teori ini, semakin banyak bermunculan sastrawati bahkan para wanita yang telah membuat karya sastra dengan menggunakan nama laki-laki mulai berani menunjukkan siapa jati diri sebenarnya.

## **4. KESIMPULAN**

Perkembangan teori sastra adalah merupakan perjalanan yang cukup panjang dan mencerminkan perubahan-perubahan positif dari cara pandang manusia terhadap seni, budaya, dan juga bahasa. Seni sastra adalah seni yang indah yang bisa di temukan dan dinikmati Oleh manusia, teori sastra telah berevolusi dan pendekatan klasik yang lebih fokus pada bentuk dan struktur karya sastra yang menuju pendekatan yang lebih kompleks dan multidimensional, teori sastra bisa juga mempengaruhi konteks budaya dan sejarah pada masanya, contohnya yang bisa saya temui adalah teori sastra postmodernisme yang muncul sebagai respon terhadap modernisme dan merubahnya sosial yang terjadi, berkembangnya teori sastra semakin

mengarah pada faktor interdisipliner, menggabungkan elemen-elemen dari beberapa faktor yaitu faktor (psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik).

Teori sastra kini bisa lebih terbuka terhadap berbagai perspektif, termasuk feminisme, postkolonialisme, dan teori queer. Dan kita hidup di zaman dimana teknologi sudah sangat maju, teori sastra juga beradaptasi untuk menganalisis teks dan konteks digital. Berkembangnya teori sastra mencerminkan dinamika pemikiran manusia yang berubah-ubah seiring waktu dan untuk kebutuhan kompleksitas pengalaman manusia melalui seni yang di buat, teori sastra akan terus berkembang seiring perubahan zaman dan berkembangnya masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriani, R. (2017). *Implementasi Teori Psikologi dan Antropologi Sastra dalam Pengkajian Puisi*. Makalah. Universitas Brawijaya. Malang.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., Sudaryati, S., Taufik, M., Puspidalia, Y. S., & Arianto, T. (2023). *Teori Sastra: Global Eksekutif Teknologi*.
- Kratz, E. U. (2000). *Sumber Terpilih Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosidi, A. (2000). *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sehandi, Y. (2018). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teng, M. B. A. (2017). Filsafat Kebudayaan dan Sastra: dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Ilmu Budaya, Volume 5, Nomor 1*, 69-75.
- Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute, 1(2)*, 29-37. Retrieved from <http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10>
- Wellek, R., & Warren, A. (1995). *Teori Kesusastraan* (M. Budianta, Trans.). Jakarta: Gramedia.